

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Saham

2.1.1.1. Pengertian Saham

Saham menjadi salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dicari dan diminati oleh para investor karena saham menawarkan tingkat keuntungan yang sangat menarik. Menurut Mohamad Samsul (2015:59) saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dan menurut Fahmi (2015:270) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal ataupun dana pada suatu perusahaan terbuka.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan besar pada perusahaan yang sudah *Go Public* dan bukti bahwa seseorang atau kepemilikan dianggap sebagai pemegang saham maka pihak tersebut sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.

2.1.2. Harga Saham

2.1.2.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di Bursa Efek pada waktu tertentu. Harga saham tersebut bisa berubah naik atau turun dalam waktu yang sangat cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit atau dalam hitungan detik sekalipun disebabkan kemungkinan karna tergantung dengan permintaan dan

penawaran antara pembeli dan penjual saham tersebut (Darmadji, 2012:102).

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) menjelaskan bahwa harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang akan diterima dimasa depan oleh investor, rata-rata jika investor membeli saham.

Dari uraian beberapa pendapat ahli diatas bahwa harga saham merupakan nominal uang atau harga yang sudah ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak ketiga yang ingin membeli saham atau yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai saham tersebut juga berubah setiap waktu dan besaran harga saham tergantung dengan permintaan dan penawaran dipasar modal.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2012:86), menyebutkan bahwa jenis-jenis saham yang umumnya dikenal publik adalah sebagai berikut :

1. Saham Biasa

Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegang sahamnya diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta pemegang sahamnya berhak untuk menentukan membeli *Right issue* (penjual saham terbatas) atau tidak. Diakhir tahun pemegang saham ini akan mendapatkan dividen.

2. Saham Preferen

Saham istimewa (*Preferen Stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan

sebagainya) dimana pemegang sahamnya akan mendapatkan pendapatan tetap dari saham tersebut dan akan mendapatkan pembagian dividen setiap kuartal (# bulan)

2.1.3. Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari sebuah posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan atau entitas.

Sedangkan Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas.

Para pengguna laporan keuangan sangat memerlukan laporan keuangan untuk beberapa informasi-informasi yang berbeda dalam perusahaan dan juga laporan keuangan sangat diperlukan pada perusahaan guna menilai kembali kondisi perusahaan tersebut apakah memperoleh laba atau memperoleh rugi. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:5). Laporan keuangan perusahaan juga sebagai salah satu pertanggung jawaban kepada stakeholder, selain itu juga laporan keuangan disajikan untuk membantu manajer perusahaan untuk mengambil keputusan atau kebijakan.

Menurut Hery (2015:3), urutan laporan keuangan berdasarkan proses

penyajian adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), merupakan laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement Of Owner's Equity*), Laporan ini menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal atau ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu.
3. Neraca (*Balance Sheet*), sedangkan neraca merupakan laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*), Laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan araskan keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas mulai dari aktivitas operasi, investasi sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tetentu.

Menurut Munawir (2010:35), Analisis laporan keuangan adalah analisis yang mempelajari daripada hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi operasi keuangan dan hasil perhitungan serta perkembangan suatu perusahaan yang bersangkutan.

Dari pendapat ahli mengenai laporan keuangan, bahwa laporan itu merupakan penyajian keuangan perusahaan secara lengkap berdasarkan periode berjalan. Laporan keuangan ini juga dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian perusahaan, juga membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

2.1.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:129), Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan interval dan kredit. Laporan keuangan juga seharusnya memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan untuk membantu para investor serta pihak-pihak lain untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan.

2.1.3.3. Sifat Laporan Keuangan

Menurut pendapat (kasmir, 2014:11), pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku dan sama halnya untuk penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan sifat laporan keuangan itu sendiri. Sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis, berarti laporan keuangan tersebut dibuat dan disusun berdasarkan data-data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
2. Dan laporan keuangan bersifat menyeluruh yang artinya bahwa laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dan harus menyesuaikan standart yang telah ditetapkan.

2.1.3.4. Pemeriksa Laporan Keuangan (Audit)

Menurut kasmir (2012:17), laporan keuangan yang telah terselesaikan

nyatanya harus diperiksa kembali oleh ahli pemeriksa laporan keuangan. Tujuan tersebut digunakan adalah agar laporan keuangan yang telah selesai benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak didalam perusahaan maupun pihak diluar perusahaan.

Dalam praktiknya laporan keuangan dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu:

1. Pihak dalam (Intern) perusahaan.

Artinya oleh pemeriksaan memang sudah disiapkan pihak perusahaan.

Dalam hal ini mereka dapat memperoleh data secara bebas sesuai dengan data aslinya.

2. Pihak Luar (ekstern) Perusahaan.

Dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberi penilaian setelah meneliti dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang lazim.

2.1.4. Return On Asset (ROA)

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai oleh perusahaan tersebut setelah sudah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut (Dr. Mamduh M.Hanafi, M.B.A & Prof. DR. Abdul Halim, M.B.A., 2016:157). Rasio ini juga dipergunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi bank sentral secara keseluruhan karena rasio ini untuk membandingkan antara laba/ surplus dengan nilai aset (Dr. Marsuki, S.E., 2010:78)

Menurut Tandelilin (2010:372) menyatakan bahwa “ROA dapat

menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut untuk bisa menghasilkan laba”. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2016:193).

Secara sistematis menurut Ross, Stephen a, Westerfield, Randolph W, & Jordan (2009:90) rumus ROA dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Rumus 2.1 *Return On Assets*

2.1.5. Return On Equity (ROE)

Menurut Horne (2009:361), Rasio ini menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para investor atas investasi yang dilakukan oleh investor tersebut. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan sejauh mana ekuitas telah dipergunakan untuk menghasilkan surplus atau meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham (pemerintah atau stakeholder) (Dr. Marsuki, S.E., 2010). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas (Hery, 2016).

Menurut kutipan Hery (2015:185), Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil

pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Menurut Syamsudin Lukman (2013), Rumusan yang digunakan untuk memperoleh ROE adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity} \times 100$$

Rumus 2.2

Return On Equity

2.1.6. Net Profit Margin (NPM)

Menurut pendapat kasmir (2012:201), NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan. Rasio ini bertujuan juga untuk dapat menunjukkan suatu kemampuan entitas atau perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam rangka menutup biaya operasinya sehingga perusahaan tersebut mampu memberikan laba bagi entitas atau perusahaan tersebut (Dr. Marsuki, S.E., 2010).

Menurut Hery (2016:198), Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih (*Net Profit Margin*) berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah

margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. (Hery, 2016:198)

Rumusan yang digunakan adalah :

$Net Profit Margin = \frac{Laba \text{ Setelah Pajak}}{Penjualan \text{ Bersih}} \times 100$	Rumus 2.3 <i>Net Profit Margin</i>
--	--

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

Wulandari (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dengan hasil penelitian bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45, tetapi variabel ROE dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

penelitian yang dilakukan oleh Sevanya Ana Mangeta dkk (2019) dengan penelitian yang berjudul “Analisis *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Di BEI” dengan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan *return on equity* terhadap harga saham dengan taraf signifikannya $0,05 > 0,375$, sedangkan ROA memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham dengan taraf signifikannya adalah $0,05 < 0,000$. Dan NPM juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham dengan taraf signifikannya yaitu $0,05 < 0,002$.

Selanjutnya penelitian oleh Herlina Puspita Sari (2019) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh ROA,ROE,NPM terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI” dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan taraf signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05. ROE tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap harga saham dengan taraf signifikansi 0,197 lebih besar dari 0,05. Dan NPM juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nanang Choiruddin (2017) yang berjudul “ Analisis *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2016” dengan hasil penelitian yaitu menjelaskan bahwa Variabel Return on Assets (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,714 Berpengaruh signifikan terhadap price. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva sebesar $t\text{-hitung} = 4,725$ yang lebih besar dari $t\text{-tabel} = 2,015$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 atau 0 % lebih besar dari signifikan statistik pada $\alpha=5\%$, mempunyai arti bahwa *Return on Assets (ROA)* terhadap price adalah signifikan. Variabel *Return on Equity (ROE)* dengan koefisien regresi sebesar -0,387 Berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung untuk variabel struktur aktiva sebesar $t\text{-hitung} = -1,389$ yang lebih kecil dari $t\text{-tabel} = 2,015$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.173 atau 17,3 % lebih besar dari signifikan statistik pada $\alpha=5\%$, mempunyai arti bahwa *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham adalah tidak signifikan.

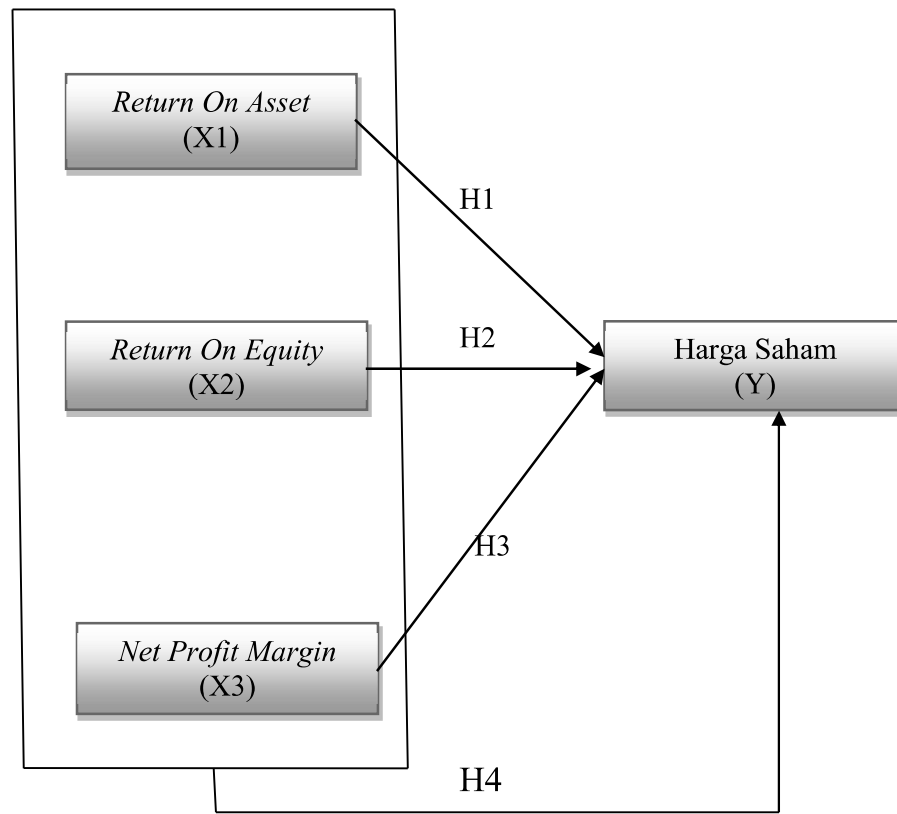
Penelitian yang diteliti oleh Calista Febriana Arianto (2019) pada judul penelitian yaitu “ Pengaruh ROA,ROE,EPS dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi”dengan hasil penelitian yaitu menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil yang menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,240 > 0,05$. Variabel ROE pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi nilai t sebesar $0,712$ dan memiliki koefisien negatif sebesar $-16,372$ menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,712 > 0,05$ maka H_0 diterima dan menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM pada penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar $0,005$ dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-58,034$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,005 < 0,05$ maka dengan demikian menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

Selanjutnya penelitian oleh Yuanda Putri Romadhon & Budhi Satrio (2019) yang berjudul “ Pengaruh ROA,ROE,NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan bahwa hasil penelitian variabel ROA berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil ini ditunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan total aset perusahaan sebaik mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi untuk perusahaan. variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Apriana dan Zulfa Khairina Batubara (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Advertising Printing media yang terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA sebesar $0,789 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan nilai thitung $0,269 < t_{tabel} 2,01537$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. ROE sebesar $0,869 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan nilai thitung $0,166 < t_{tabel} 2,01537$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. NPM sebesar $0,951 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan nilai thitung $0,061 < t_{tabel} 2,01537$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep tentang hubungan antara variabel dengan variabel yang lainnya. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yakni :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (sugiono, 2017:99)

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan kerangka teoritis yang diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

H4: ROA, ROE, NPM berpengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham.